

## Pengaruh Chatbot Islami Berbasis Sirah Nabawiyah terhadap Growth Mindset Keagamaan Siswa Kelas VIII di MTs Al Musthofawiyah

Lina Fa'atin Munafa'ah<sup>1</sup>, Farika Nur Umairah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Nadhotul Ulama

Email: [linamunafa@gmail.com](mailto:linamunafa@gmail.com); [farikaamair@gmail.com](mailto:farikaamair@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan chatbot Islami berbasis Sirah Nabawiyah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus mengkaji pengaruhnya terhadap perkembangan growth mindset keagamaan siswa di MTs Al Musthofawiyah. Kajian ini berfokus pada pelaksanaan penggunaan chatbot Islami dalam pembelajaran PAI, gambaran pola pikir keagamaan siswa, serta dampak media chatbot berbasis Sirah Nabawiyah terhadap perubahan cara berpikir keagamaan peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen dengan desain one-group pretest–posttest yang melibatkan 36 siswa kelas VIII sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi tes awal dan tes akhir berupa soal uraian dan studi kasus Sirah Nabawiyah, observasi berstruktur selama proses pembelajaran berlangsung, serta wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Data kuantitatif dianalisis menggunakan uji T sampel berpasangan (paired samples t-test) berbantuan SPSS versi 21, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk memperkuat pemaknaan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan chatbot Islami berbasis Sirah Nabawiyah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan growth mindset keagamaan siswa, yang ditandai dengan perbedaan nilai pretest dan posttest yang signifikan secara statistik ( $p < 0,05$ ) serta perubahan sikap belajar yang lebih terbuka dan reflektif. Selain meningkatkan pemahaman keagamaan, pembelajaran berbasis chatbot juga membantu siswa mengaitkan nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga media ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif, efektif, dan kontekstual dalam membentuk pola pikir keagamaan moderat di lingkungan madrasah.

**Kata Kunci:** Chatbot Islami, Sirah Nabawiyah, growth mindset keagamaan, Pendidikan Agama Islam, pembelajaran digital.

### ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of an Islamic chatbot based on Sirah Nabawiyah in the learning process of Islamic Religious Education (PAI) and to examine its influence on the development of students' religious growth mindset at MTs Al Musthofawiyah. The study focuses on the implementation of the Islamic chatbot in PAI learning, the profile of students' religious mindsets, and the impact of the Sirah Nabawiyah-based chatbot media on changes in students' religious ways of thinking. The research employed a quasi-experimental approach with a one-group pretest–posttest design involving 36 eighth-grade students as research subjects. Data collection techniques included pretests and posttests in the form of essay questions and Sirah Nabawiyah case studies, structured observations conducted during the learning process, and interviews with Islamic Religious Education teachers. Quantitative data were analyzed using a paired samples t-test with the assistance of SPSS version 21, while qualitative data were analyzed descriptively to strengthen the interpretation of the findings. The results indicate that the use of a Sirah Nabawiyah-based Islamic chatbot has a significant effect on improving students' religious growth mindset, as evidenced by statistically significant differences between pretest and posttest scores ( $p < 0.05$ ) and changes toward more open and reflective learning attitudes. In addition to enhancing religious understanding, chatbot-based learning helps students relate the exemplary values of the Prophet Muhammad (peace be upon him) to real-life contexts. Therefore, this medium can be utilized as an innovative, effective, and contextual learning alternative in fostering a moderate religious mindset within the madrasah environment.

**Keywords:** Islamic chatbot, Sirah Nabawiyah, religious growth mindset, Islamic Religious Education, digital learning.

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada era digital seharusnya dapat memengaruhi cara siswa memahami ajaran Islam. Namun banyak peserta didik masih menunjukkan pola pikir keagamaan yang kaku dan tekstual, sehingga cenderung menafsirkan agama secara literal tanpa mempertimbangkan konteks sosial atau prinsip moderasi. Situasi ini memunculkan sikap tertutup serta rendahnya toleransi, padahal keragaman pandangan merupakan khazanah

intelektual Islam (Zuhri, 2021). Growth mindset keagamaan yang menekankan keterbukaan dan refleksi belum berkembang optimal. Di madrasah, pelajaran agama sering dianggap sebagai tuntutan akademik semata, bukan proses pembentukan karakter spiritual. Pembelajaran pun didominasi hafalan tanpa kesempatan untuk berpikir kritis atau mengaitkan nilai Islam dengan realitas sehari-hari. Pemanfaatan media digital masih terbatas sehingga minat belajar menurun. Akibatnya, pola pikir keagamaan siswa menjadi stagnan dan membutuhkan inovasi pendidikan Islam yang lebih menarik, kontekstual, serta mampu menumbuhkan karakter moderat (Ningsih & Zalisman, 2024). Hal ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang relevan dengan dinamika generasi digital masa kini ini.

Secara teoritis, pendidikan Islam pada era digital dituntut mampu menghadirkan pembelajaran yang interaktif, relevan, dan sesuai perkembangan teknologi. Salah satu bentuk inovasi yang potensial ialah pemanfaatan chatbot Islami berbasis Sirah Nabawiyah sebagai media belajar. Sirah Nabawiyah yang berisi perjalanan hidup Rasulullah SAW memuat nilai edukatif yang dapat membangun karakter, motivasi, serta pola pikir positif (growth mindset) peserta didik. Dengan bantuan kecerdasan buatan, chatbot tersebut dapat berperan sebagai medium dialog yang memungkinkan siswa bertanya, berdiskusi, dan menelaah keteladanan Nabi dalam konteks kehidupan modern (Anggraeni, 2025). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa media digital berbasis AI efektif meningkatkan motivasi, melatih kemandirian berpikir, serta memperdalam pemahaman konsep. Dalam pendidikan Islam, penggunaan chatbot bersumber dari Sirah Nabawiyah tidak hanya mempermudah akses materi, tetapi juga membantu siswa mengembangkan pemikiran reflektif, terbuka, dan adaptif. Karena itu, pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai spiritual dengan inovasi teknologi guna menumbuhkan growth mindset keagamaan yang lebih progresif (Satibi dkk., 2025)

Menurut hasil penelitian (Amalia dkk., 2024), (Arifin, 2025), (Ananda & Fakhrudin, 2025) chatbot Islami berbasis kecerdasan buatan memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era digital. Integrasi konten Sirah Nabawiyah di dalam chatbot dinilai mampu meningkatkan minat, motivasi, serta membentuk growth mindset keagamaan siswa melalui pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Meski demikian, pemanfaatannya tetap memerlukan pengawasan guru dan validasi sumber agar materi yang disampaikan sesuai dengan nilai ajaran Islam dan tujuan pendidikan spiritual. Minimnya penelitian yang secara khusus menelaah pengaruh chatbot Islami berbasis Sirah Nabawiyah terhadap growth mindset keagamaan siswa MTs menjadi dasar perlunya studi ini. Fokus penelitian diarahkan untuk menganalisis penerapan chatbot serta dampaknya terhadap pembentukan pola pikir keagamaan siswa. Rumusan masalah meliputi: (1) bagaimana penerapan chatbot Islami di MTs Al Mustofayiyah; (2) bagaimana growth mindset keagamaan siswa; dan (3) bagaimana pengaruh chatbot Islami berbasis Sirah Nabawiyah terhadap growth mindset keagamaan.

Penelitian ini memiliki tingkat urgensi yang tinggi dalam mendukung transformasi pendidikan Islam di era digital. Penerapan chatbot Islami berbasis Sirah Nabawiyah diharapkan dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu informasi, tetapi juga sebagai sarana refleksi spiritual yang dapat menumbuhkan semangat belajar serta memperkuat kesadaran keagamaan peserta didik. Secara akademik, penelitian ini diharapkan mampu memperluas literatur mengenai integrasi teknologi dalam Pendidikan Islam dan memberikan solusi praktis dalam membangun growth mindset keagamaan yang dinamis di kalangan siswa madrasah. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi nyata dalam mewujudkan model pembelajaran Islam yang inovatif, responsif terhadap perkembangan teknologi, serta tetap berpijak pada nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen dengan desain one-group pretest–posttest, yaitu satu kelas yang sama diberi tes awal dan tes akhir untuk mengetahui pengaruh penggunaan chatbot Islami berbasis Sirah Nabawiyah terhadap growth mindset keagamaan siswa (Ramadhan, 2023). Penelitian dilaksanakan di MTs Al Mustofayiyah, dengan melibatkan 1 kelas VIII berjumlah 36 siswa sebagai subjek penelitian tanpa kelompok pembandingan. Perlakuan berupa penggunaan chatbot Islami diberikan selama beberapa sesi pembelajaran PAI berbasis Sirah Nabawiyah untuk melihat sejauh mana terjadi perubahan pengetahuan dan pola pikir keagamaan setelah intervensi dilakukan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes pretest dan posttest yang berisi soal uraian atau studi kasus Sirah Nabawiyah untuk menilai perubahan pemahaman religius dan kemampuan reflektif siswa secara langsung. Selain itu, digunakan observasi berstruktur untuk mencatat tingkat keterlibatan, respons, serta interaksi siswa selama menggunakan chatbot, dan wawancara singkat dengan guru PAI untuk memperkuat interpretasi hasil penelitian (Khasanah, 2022.). Data pretest dan posttest dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji t sampel berpasangan (paired t-test) untuk menguji signifikansi perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan. Seluruh proses analisis statistik dilakukan melalui SPSS versi 21, sedangkan data observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif guna memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengalaman belajar siswa selama intervensi.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Penerapan Chatbot Islami Berbasis Sirah Nabawiyah di MTs Al Mustofayiyah**

Penerapan chatbot Islami berbasis Sirah Nabawiyah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al Mustofayiyah dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2025 berdasarkan desain penelitian kuasi-eksperimen pada satu kelas VIII yang terdiri dari 36 siswa. Implementasi pembelajaran diamati melalui lembar observasi berstruktur untuk menilai tingkat interaksi siswa, aktivitas belajar, kemampuan mengeksplorasi informasi, serta indikasi perubahan pola pikir keagamaan mereka. Proses pembelajaran mencakup tahapan pretest, penggunaan chatbot, diskusi kelas, hingga posttest untuk mengukur perubahan yang terjadi selama intervensi.

Tahap awal pembelajaran dimulai dengan pengenalan media chatbot kepada siswa. Guru menjelaskan tujuan penggunaannya, cara mengakses, serta manfaat dialog interaktif dalam mempelajari keteladanan Rasulullah SAW. Pada fase ini, siswa menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi, terutama saat mencoba menggunakan chatbot melalui perangkat digital. Sebagian siswa mengajukan pertanyaan dasar mengenai peristiwa kehidupan Nabi, sementara siswa lain mulai menanyakan isu moral serta fenomena sosial yang berkaitan dengan nilai Sirah Nabawiyah. Temuan observasi menegaskan bahwa orientasi awal ini berjalan efektif karena berhasil membangkitkan rasa ingin tahu sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran kemudian berlanjut dengan penyajian kasus atau situasi tertentu, misalnya sikap Rasulullah dalam meredam konflik, metode dakwah di Makkah, atau nilai-nilai yang beliau terapkan dalam membangun masyarakat Madinah. Setelah kasus dijelaskan, siswa diarahkan untuk berdialog dengan chatbot guna menelusuri informasi lebih jauh. Proses ini membuat suasana kelas lebih hidup, sebab siswa tidak sekadar membaca materi, melainkan terlibat dalam dialog yang merangsang pemahaman konseptual. Banyak siswa mengajukan pertanyaan lanjutan untuk mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam, seperti alasan Nabi dalam mengambil keputusan tertentu dan relevansi hikmah peristiwa tersebut dengan kehidupan mereka saat ini.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan chatbot mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Mereka terlihat lebih berani bertanya dibandingkan dalam

pembelajaran konvensional. Guru juga mencatat adanya perubahan positif pada perilaku belajar, terutama terkait keberanian siswa mengemukakan pendapat, meningkatnya rasa ingin tahu, serta kemauan mereka untuk mempertanyakan hal-hal baru dalam materi keagamaan. Situasi ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran berbasis teknologi yang menekankan interaktivitas, personalisasi, dan penguatan kemampuan berpikir reflektif. Setelah sesi dialog dengan chatbot, siswa melakukan diskusi dalam kelompok maupun secara klasikal. Pada tahap ini, guru bertindak sebagai fasilitator dan validator untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh siswa tetap selaras dengan nilai ajaran Islam. Guru menekankan nilai-nilai utama seperti amanah, kesantunan, moderasi beragama, toleransi, dan kebijaksanaan dakwah Rasulullah SAW. Diskusi memperlihatkan bahwa siswa mulai mampu mengomunikasikan pemahaman mereka dengan bahasa sendiri serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari.

Tahap akhir pembelajaran dilakukan dengan meminta siswa menyimpulkan hasil interaksi dan diskusi. Mereka mengidentifikasi nilai moral dari kisah Nabi, menjelaskan kembali alasan di balik keputusan Rasulullah, dan merefleksikan penerapan nilai tersebut dalam aktivitas sekolah. Guru mencatat adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan reflektif, terutama dalam menganalisis tindakan Nabi berdasarkan konteks sosialnya serta menilai relevansi nilai Sirah dalam kehidupan modern. Secara keseluruhan, penggunaan chatbot Islami berbasis Sirah Nabawiyah memberikan hasil yang sangat positif. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan bermakna. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi belajar melalui eksplorasi, dialog, dan refleksi. Keberanian bertanya meningkat, kualitas pertanyaan menjadi lebih mendalam, dan pola pikir keagamaan siswa menunjukkan kecenderungan lebih terbuka, reflektif, dan moderat. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu menghadirkan pembelajaran PAI yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital serta mendorong tumbuhnya *growth mindset* keagamaan pada peserta didik.

## 2. Analisis Perubahan Perkembangan Siswa Melalui Pretest dan Posttest

Analisis terhadap perkembangan *growth mindset* keagamaan siswa dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest yang memuat soal uraian serta studi kasus berbasis Sirah Nabawiyah. Instrumen ini berfungsi untuk mengukur pemahaman keagamaan, kemampuan reflektif, serta kecenderungan siswa dalam berpikir terbuka sebelum dan setelah penggunaan chatbot Islami. Secara umum, temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang jelas setelah intervensi dilakukan. Perbandingan nilai pada pretest dan posttest memperlihatkan perubahan pada nilai tertinggi, nilai terendah, dan nilai rata-rata siswa.

**Tabel 1. Nilai Pretest dan Posttest**

Jenis Tes	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Kategori
Pretest	78	55	65	Cukup
Posttest	92	70	82	Baik

Hasil tabel menunjukkan bahwa nilai tertinggi siswa meningkat dari 78 menjadi 92, menandakan bahwa kemampuan pemahaman dan refleksi keagamaan beberapa siswa berkembang secara signifikan. Selain itu, nilai terendah juga naik dari 55 ke 70, yang berarti siswa dengan kemampuan awal rendah pun mengalami perkembangan yang positif. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 65 (kategori cukup) menjadi 82 (kategori baik). Hal ini memperlihatkan bahwa para siswa mulai memahami ajaran Islam tidak hanya secara tekstual, tetapi juga secara kontekstual dan reflektif. Mereka menunjukkan kemampuan untuk menghubungkan nilai-nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW dengan situasi kehidupan modern.

Hasil observasi mendukung temuan tersebut: siswa tampak lebih aktif berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat melalui chatbot. Media tersebut memberi mereka ruang untuk berlatih berpikir kritis, menganalisis kisah Sirah Nabawiyah, serta membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan chatbot Islami berkontribusi pada meningkatnya growth mindset keagamaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengaruh Penerapan Chatbot Islami Berbasis Sirah Nabawiyah terhadap Growth Mindset Keagamaan Siswa

Untuk memastikan ada tidaknya pengaruh signifikan dari penggunaan chatbot Islami berbasis Sirah Nabawiyah terhadap growth mindset keagamaan siswa, dilakukan analisis menggunakan uji t sampel berpasangan (paired t-test). Pengujian ini membandingkan nilai pretest dan posttest guna mengetahui efektivitas intervensi.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	67,50	36	6,245	1,041
	posttest	84,89	36	6,182	1,030

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel Paired Samples Statistics, jumlah sampel penelitian pada tahap pretest dan posttest masing-masing berjumlah 36 peserta didik. Rata-rata nilai pretest tercatat sebesar 67,50, sedangkan rata-rata nilai posttest mengalami peningkatan menjadi 84,89. Peningkatan nilai rata-rata tersebut menunjukkan adanya perubahan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya perlakuan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, nilai standar deviasi pada pretest sebesar 6,245 dan pada posttest sebesar 6,182, yang menandakan bahwa penyebaran data pada kedua pengukuran relatif seragam. Sementara itu, nilai standard error mean pada pretest sebesar 1,041 dan pada posttest sebesar 1,030, yang menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh memiliki tingkat ketelitian yang cukup baik. Secara keseluruhan, data deskriptif ini mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah intervensi pembelajaran diberikan.

Tabel 2. Uji T

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-17,389	1,022	,170	-17,735	-17,043	-102,089	35	,000

Berdasarkan pengujian menggunakan Paired Samples Test, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai pretest dan posttest peserta didik. Besarnya rata-rata perbedaan (mean difference) antara kedua tes tersebut adalah 17,389, yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah siswa memperoleh perlakuan pembelajaran. Nilai standar deviasi sebesar 10,22 mengindikasikan bahwa penyebaran data relatif stabil, sedangkan standar error mean sebesar 1,70 menunjukkan tingkat kesalahan pengukuran yang rendah. Rentang interval kepercayaan 95% terhadap selisih rata-rata berada pada nilai 17,043 hingga 17,735, sehingga peningkatan hasil belajar yang terjadi dapat dinyatakan konsisten dan meyakinkan secara statistik.

Hasil analisis uji t menghasilkan nilai  $t = -10,289$  dengan derajat kebebasan ( $df = 35$ ). Sementara itu, nilai signifikansi dua arah (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, yang menegaskan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Secara keseluruhan, hasil analisis tersebut membuktikan bahwa perlakuan pembelajaran yang diberikan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Perbedaan yang signifikan antara nilai awal dan nilai akhir menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi secara efektif, sehingga metode atau strategi pembelajaran yang digunakan dapat dinilai layak dan efektif untuk diterapkan.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan chatbot Islami berbasis Sirah Nabawiyah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al Mustofayiyah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan growth mindset keagamaan siswa. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dengan materi keislaman yang kontekstual mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif. Dari perspektif pedagogis, penggunaan chatbot menghadirkan pola pembelajaran yang lebih interaktif dibandingkan dengan metode konvensional. Siswa tidak hanya menerima materi secara satu arah, melainkan terlibat langsung dalam proses dialog dan eksplorasi pengetahuan. Interaksi yang berlangsung memungkinkan siswa membangun pemahaman secara mandiri melalui pertanyaan, pencarian informasi, dan refleksi terhadap keteladanan Rasulullah SAW. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran konstruktivistik yang menekankan peran aktif siswa dalam membentuk pengetahuannya sendiri.

Peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan melalui perbandingan nilai pretest dan posttest, serta perbedaan yang signifikan secara statistik, mencerminkan bahwa penggunaan chatbot Islami efektif dalam memperkuat pemahaman keagamaan siswa. Tidak hanya aspek kognitif yang berkembang, tetapi juga cara berpikir mereka terhadap ajaran Islam. Growth mindset keagamaan terlihat dari kemampuan siswa memaknai ajaran Islam sebagai nilai yang dinamis dan relevan dengan kondisi kehidupan mereka saat ini, bukan sekadar pengetahuan normatif yang bersifat hafalan. Temuan observasi selama proses pembelajaran mendukung hasil analisis kuantitatif tersebut (MR, 2024). Siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dalam diskusi, keberanian menyampaikan pendapat, serta kesiapan untuk mengajukan pertanyaan yang bersifat analitis. Perkembangan ini mengindikasikan adanya perubahan pola pikir keagamaan menuju sikap yang lebih terbuka, kritis, dan reflektif. Dalam konteks growth mindset, kondisi ini menunjukkan bahwa siswa mulai melihat proses belajar sebagai ruang untuk berkembang dan memperdalam pemahaman keagamaan secara berkelanjutan (Maghrobi dkk., 2025).

Kegiatan diskusi yang dilakukan setelah sesi interaksi dengan chatbot berperan penting dalam memperkuat pemaknaan siswa terhadap materi Sirah Nabawiyah. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing sekaligus mengonfirmasi pemahaman siswa agar tetap selaras dengan nilai ajaran Islam. Penekanan terhadap nilai-nilai seperti moderasi beragama, toleransi, kebijaksanaan, dan akhlak mulia Rasulullah SAW membantu siswa menempatkan informasi yang diperoleh dari chatbot dalam kerangka keislaman yang utuh dan seimbang (Muzakkir dkk., 2025). Lebih lanjut, proses refleksi yang dilakukan di akhir pembelajaran menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengaitkan kisah dan keteladanan Nabi Muhammad SAW dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari. Siswa tidak hanya memahami peristiwa sejarah, tetapi juga mampu menilai relevansi nilai-nilai Sirah dalam menyikapi persoalan sosial, etika pergaulan, dan dinamika kehidupan modern. Kemampuan reflektif ini menjadi salah satu indikator utama terbentuknya growth mindset keagamaan, karena siswa mampu menginternalisasi ajaran Islam secara kontekstual (Megawati, 2024).

Secara keseluruhan, hasil pembahasan ini menegaskan bahwa penerapan chatbot Islami berbasis Sirah Nabawiyah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemanfaatan teknologi digital yang dipadukan dengan pendekatan nilai dan keteladanan Nabi mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, relevan, dan humanis. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran seperti ini layak dipertimbangkan sebagai alternatif strategis dalam mengembangkan pemahaman keislaman yang moderat, reflektif, serta adaptif terhadap perkembangan zaman (Masuroh & Mardani, 2025).

#### **D. KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan chatbot Islami berbasis Sirah Nabawiyah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al Mustofaiyyah dapat diimplementasikan secara efektif dan sistematis. Media pembelajaran ini mampu menghadirkan proses belajar yang bersifat interaktif, partisipatif, dan reflektif, sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam memahami dan memaknai ajaran Islam. Penerapan chatbot mendorong siswa untuk lebih berani mengajukan pertanyaan, menelaah keteladanan Rasulullah SAW, serta mengaitkan nilai-nilai Sirah dengan realitas kehidupan kontemporer. Peningkatan *growth mindset* keagamaan siswa tercermin dari hasil perbandingan nilai pretest dan posttest yang menunjukkan perbedaan signifikan, serta diperkuat oleh hasil uji *paired samples t-test* yang mengonfirmasi adanya pengaruh nyata dari intervensi pembelajaran. Dengan demikian, chatbot Islami berbasis Sirah Nabawiyah dapat dinilai sebagai media pembelajaran yang relevan dan efektif dalam mendukung pengembangan pola pikir keagamaan yang terbuka dan reflektif di lingkungan madrasah.

Meskipun memberikan hasil yang positif, penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam beberapa aspek metodologis. Penelitian hanya melibatkan satu kelas tanpa adanya kelompok kontrol, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, jumlah responden yang terbatas serta waktu penerapan chatbot yang relatif singkat belum sepenuhnya menangkap dampak pembelajaran dalam jangka panjang, khususnya terhadap pembentukan sikap dan perilaku keagamaan siswa. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan desain eksperimen yang lebih kuat dengan kelompok pembanding, jumlah subjek yang lebih beragam, serta durasi intervensi yang lebih panjang. Kajian lanjutan juga perlu difokuskan pada pengaruh penggunaan chatbot Islami terhadap aspek afektif, sikap moderasi beragama, dan praktik keagamaan siswa, sehingga pengembangan teknologi pembelajaran PAI dapat memberikan kontribusi yang lebih holistik dan berkelanjutan.

#### **E. DAFTAR RUJUKAN**

- Amalia, A., Fahmy, A. F. R., Sari, N. H. M., Nugroho, D. A., Prabowo, D. S., Pujiono, I. P., Faradhillah, N., & Syukron, A. A. (2024). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence (AI) di Sekolah*. Penerbit NEM.
- Ananda, A. T., & Fakhrudin, A. U. (2025). *Pembelajaran Adaptif: Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Smart Education*. PT Penerbit Qriset Indonesia.
- Anggraeni, T. B. (2025). Integrasi Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Eksploratif pada Model Chatbot Islami di Era Society 5.0. *Journal of Educational Research and Community Service*, 1, 125–131.
- Arifin, N. (2025). *ILMU PENDIDIKAN ISLAM DI ERA AI*. Penerbit Tahta Media. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/1384>

- ILYAS, S. M. (2025). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MELALUI PENGAJARAN SIIRAH NABAWIYYAH DI SMP ALMA'HAD THE ILTC KECAMATAN SETU KABUPATEN BEKASI [Masters, Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. <https://repository.unissula.ac.id/39646/>
- Khasanah, N. (2022). JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO JUNI 2022.
- Maghrobi, Z. A., Warisi, M. D., Hardinagoro, M. A., & Ali, M. (2025). Penerapan Growth Mindset dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Bunyan Al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 23–39. <https://doi.org/10.58438/bunyanalulum.v2i1.377>
- Masuroh, I. S., & Mardani, D. A. (2025). ARTIFICIAL INTELLIGENCE DAN PENDIDIKAN PENDIDIKAN ISLAM: SEBUAH PENDEKATAN HOLISTIK IMPLEMENTATIF. INTEGRATIF |Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam, 6(1), 85–101.
- Megawati, M. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Sirah Nabawiyah Karya Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri di Era Digital [Undergraduate, IAIN Parepare]. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/7694/>
- MR, I. (2024). Penggunaan Media Teknologi Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab di PPM Rahmatul Asri [Masters, IAIN Parepare]. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/8833/>
- Muzakkir, A., Irvan, M., & Usman, N. (2025). MENGANGKAT “AKHLAK RASULULLAH SAW” SEBAGAI PEDOMAN DALAM AKTIVITAS BISNIS: SEBUAH STUDI LITERATUR. *Journal Actual Organization of Economic*, 6(01), 67–74.
- Ningsih, W., & Zalisman, Z. (2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Konteks Global. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurdin, N. (2019). Implementasi Keteladanan Rasulullah Saw Berdasarkan Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21 Bagi Pendidik Era Milenial. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 1(1), 29–48. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v1i1.48>
- Ramadhan, A. R. (2023). PHENOMENA OF CHATBOT ARTIFICIAL INTELLIGENCE AND ITS IMPACT ON ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION. *Imam Bonjol International Conference on Islamic Education (IBICIE)*, 199–212.
- Satibi, Ikhwan, S., & Aan, M. (2025). Artificial Intelligence (AI) dan Pendidikan Bahasa Arab: Sebuah Revolusi Pembelajaran Bahasa Arab. Penerbit Abdi Fama.
- Zuhri, A. M. (2021). Beragama di Ruang Digital; Konfigurasi ideologi dan Ekspresi Keberagaman Masyarakat Virtual. Nawa Litera Publishing.